

**PENERAPAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE PADA SISWA
SEKOLAH DASAR**

^{1*}Aklilah Zulkifli, ²Yenni Fitra Surya, ³Fadhilaturrahmi, ⁴Sumianto, ⁵Yanti Yandri
Kusuma

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[^{1*}aklilazulkifli9@gmail.com](mailto:aklilazulkifli9@gmail.com), [²yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com),

[³fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id](mailto:fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id),

[⁴sumianto@universitaspahlawan.ac.id](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id), [⁵zizilia.yanti@gmail.com](mailto:zizilia.yanti@gmail.com)

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research is motivated by the low narrative writing skills of fifth-grade students at UPT SDN 019 Muara Uwai in the Indonesian language subject. The study aims to improve students' narrative writing skills by using the Concept Sentence learning model. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles. The research subjects were 15 fifth-grade students at UPT SDN 019 Muara Uwai. Data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The research instruments included teacher and student activity observation sheets, as well as narrative writing skill tests. The data analysis technique used was descriptive. The results showed an improvement in students' narrative writing skills. In the pre-action stage, the students' average score was 36.33 with a learning mastery of 20%. After the implementation of the first cycle, the average score increased to 64 with a learning mastery of 33.33%. In the second cycle, the average score further increased to 82 with a learning mastery of 80%. This improvement indicates that the Concept Sentence learning model is effective in enhancing students' narrative writing skills. The conclusion of this study is that the implementation of the Concept Sentence learning model can improve students' writing skills in the Indonesian language subject for fifth-grade students at UPT SDN 019 Muara Uwai.

Keywords: *Concept Sentence, students' writing skills, Indonesian Language, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *Concept Sentence*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes keterampilan menulis karangan narasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan

keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai siswa adalah 36,33 dengan ketuntasan belajar 20%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 64 dengan ketuntasan belajar 33,33%. Pada siklus II, rata-rata nilai kembali meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan belajar 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangannarasi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai.

Kata Kunci: *Concept Sentence*, keterampilan menulis siswa, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Kurniawati, 2019). Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasinya. Menulis sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya yang merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung, menjadi seorang penulis (Aprinawati, 2023). Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat (Nurhaswinda et al., 2023).

Kemampuan menulis yang menuntut seseorang untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan, dikehendaki, dan dapat dipikirkan dengan bahasa tulisan. Kemampuan menulis setiap orang tidaklah sama, walaupun setiap orang bisa menulis dari apa yang bisa dilisankan oleh orang lain (Viora & Surya, 2025). Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya usia seseorang, waktu, keadaan, dan kurangnya bekal pengetahuan yang cukup sehingga mereka belum sepenuhnya memahami kaidah berbahasa yang baik dan benar serta kecenderungan menggunakan bahasa prokem yang terkini pada masanya.

Pada jenjang Sekolah Dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus

dimiliki oleh siswa, sebab menulis ini bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu. Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, keterampilan menulis termasuk ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kusuma, 2021). Menulis dapat dianggap sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, dengan adanya pembelajaran dan latihan menulis di sekolah. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, melalui menulis siswa dapat mengajukan pendapat secara tidak langsung, berargumen, dan *sharing* pendapat dengan orang lain (Pebriana, 2018).

Adapun jenis-jenisnya ada karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Salah satu bentuk tulisan adalah karangan narasi. Secara umum, karangan narasi dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan suatu rangkaian peristiwa nyata atau pengalaman manusia berdasarkan

perkembangan dari waktu ke waktu (Wati & Sudigdo, 2019).

Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis (Huda & Nurmalina, 2024). Bentuk menifase kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuas oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Subekti & Mendrofa, 2024). Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Banyak siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menggunakan struktur teks yang tepat, dan memilih kosakata yang sesuai. Hal ini diperkuat oleh temuan dari (Nazir & Tarmini, 2022) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar

siswa apakagi pada asspek keterampilan menulis yaitu siswa belum terbiasa dengan menulis, kurangnya minat peserta didik dalam membaca mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas juga mempengaruhi terhadap tingkat konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.

Pada kegiatan menulis karangan narasi kesalahan-kesalahan peserta didik dalam menyusun karangan merupakan indikasi kesulitan peserta didik. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi tingkat kesulitan peserta didik, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Anjelita et al., 2023) terdapat faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan narasi yang menyebabkannya atau yang menjadi alasan mengapa kesalahan dapat ditemukan. Kesalahan-kesalahan tersebut penyebabnya bisa dari faktor internal yaitu dari peserta didik atau eksternal yaitu seperti guru, sekolah, situasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas serta guru Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 019 Muara Uwai, ditemukan bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik masih tergolong rendah. Dari 15 siswa yang menjadi subjek pengamatan, hanya 3 siswa (20%) yang mampu menentukan pilihan kata sesuai dengan tema dan situasi cerita, sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Pada aspek penulisan tokoh cerita secara jelas, terdapat 6 siswa (40%) yang sudah mampu, namun 9 siswa lainnya belum dapat menggambarkan tokoh secara runtut dan jelas. Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan unsur tokoh, tema, alur, latar, dan sudut pandang menunjukkan hasil yang relatif lebih baik, yaitu 8 siswa (53%) sudah mampu, meskipun masih terdapat 7 siswa yang belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada aspek kerapian tulisan, keterbacaan, dan kemudahan pemahaman, seluruh siswa (100%) dinyatakan belum mampu, yang menunjukkan bahwa aspek teknis penulisan masih menjadi

permasalahan utama. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan terarah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah padahal guru telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di antaranya guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan materi yang ada pada buku paket, kemudian guru menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Namun semua usaha yang dilakukan oleh guru ini belum mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi harus ditingkatkan karena memiliki banyak manfaat diantaranya: meningkatkan keterampilan menulis, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan

analitis, keterkaitan dengan minat membaca, meningkatkan literasi secara umum (Sabila et al., 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dan memberikan bimbingan bertahap dalam menyusun ide menjadi paragraf yang utuh. Salah satu model yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *model pembelajaran Concept Sentence*. Model ini merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kalimat-kalimat berdasarkan kata kunci (konsep utama) yang telah disediakan. Model ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu.

Menurut (Pratiwi et al., 2020) dalam judul "*Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah*" model *Concept Sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karena mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mempermudah dalam memahami struktur teks. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya diberikan

kebebasan berkreasi, tetapi juga diarahkan dalam proses berpikir sistem.

Hasil penelitian dari (Wulandari, 2021) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*” yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis narasi hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa lebih termotivasi dan dapat menyusun cerita dengan lebih runtut serta menggunakan kosakata yang lebih variatif.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Muara Uwai pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi

penelitian didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa serta belum pernah diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki, dengan peneliti berperan sebagai guru praktik dan guru kelas V sebagai observer. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan model *Concept Sentence*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti silabus dan modul ajar, serta tes untuk mengukur keterampilan

menulis karangan narasi siswa setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi. Melalui tahapan dan instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa secara bertahap dan sistematis melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$KI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP sebesar 70, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis karangan narasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan merangkai cerita secara runtut dan bermakna. Model ini membantu siswa memahami konsep utama melalui kata kunci yang disusun menjadi kalimat, sehingga memudahkan siswa menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan naratif. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Pada Siklus I, penerapan model *Concept Sentence* diawali dengan perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan modul ajar, penyiapan media pembelajaran, serta

lembar observasi dan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan kata kunci kepada siswa sebagai dasar penyusunan kalimat dan pengembangan karangan narasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat dalam menulis, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan alur cerita, serta kurangnya kerapian tulisan. Berdasarkan hasil refleksi, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran, bimbingan yang lebih intensif, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh karangan narasi yang lebih konkret, memperkaya kosakata

melalui diskusi kata kunci, serta meningkatkan pendampingan guru selama proses menulis. Selain itu, guru memberikan umpan balik langsung terhadap hasil tulisan siswa untuk memperbaiki struktur kalimat dan alur cerita. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi siswa, baik dari segi pengembangan ide, keterpaduan alur, penggunaan bahasa, maupun kerapian tulisan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Adapun hasil penelitian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan II

Skor	Siklus I				Siklus II			
	PI		PII		PI		PII	
	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
Jumlah Siswa	3 siswa	12 siswa	5 siswa	10 siswa	9 siswa	6 siswa	12 siswa	8 siswa
Persentase	25%	75%	33%	67%	60%	40%	80%	20%
Kategori	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Cukup	Kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 205

Tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman konsep siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, hanya

25% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 75% lainnya berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 33% di

pertemuan kedua. Peningkatan lebih terlihat pada Siklus II, di mana 60% siswa telah tuntas pada pertemuan pertama dan meningkat lagi menjadi 80% pada pertemuan kedua, dengan sebagian besar berada di kategori baik dan sangat baik. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat kurang, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan

telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh.

Adapun untuk mengetahui hasil perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan rata-rata ketuntasan klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I dan Siklus II

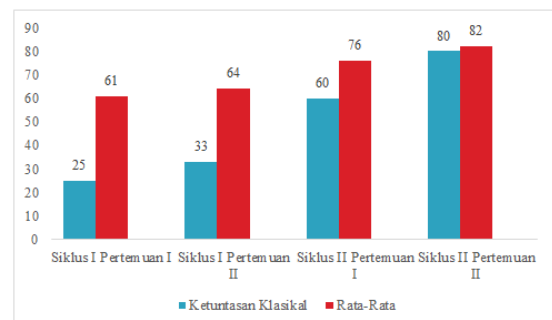
Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Nilai rata-rata	61	64	76	82
Kategori	Kurang	Kurang	Cukup	Baik

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, nilai rata-rata sebesar 61 masih berada pada kategori Kurang, kemudian meningkat menjadi 64 pada Pertemuan II dan masuk kategori Kurang. Peningkatan lebih signifikan terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 76 pada Pertemuan I dan naik lagi menjadi 82 pada Pertemuan II, yang keduanya masuk dalam kategori Baik. Data ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan

hasil belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil data kemampuan pemecahan masalah siklus I dan siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Perbandingan keterampilan menulis karangan narasi Antar Siklus

Secara keseluruhan perbaikan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *concept sentence* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup aktif dengan nilai minimal 73 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa di sekolah dasar.

Model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena membantu siswa mengembangkan ide secara terarah melalui kata kunci yang disusun menjadi kalimat dan paragraf yang runtut. Penelitian oleh (Pratiwi et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar secara signifikan karena siswa lebih

mudah menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Selain itu, hasil penelitian (Wulandari, 2021) menyatakan bahwa model *Concept Sentence* efektif meningkatkan penguasaan kosakata dan struktur kalimat, sehingga tulisan siswa menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Apriliana & Hermawati, 2020) juga menemukan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis, karena siswa terlibat langsung dalam proses menyusun kalimat berdasarkan konsep yang telah ditentukan. Dengan demikian, model pembelajaran *Concept Sentence* terbukti unggul dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar baik dari aspek kognitif maupun afektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai mengalami peningkatan secara bertahap, dari tahap pratindakan yang hanya mencapai

ketuntasan 20%, meningkat pada siklus I menjadi 25%, dan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% pada siklus II, sehingga penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Daftar Pustaka

- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 21 Sembawa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5019–5033.
- Apriliana, A. C., & Hermawati, W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 38–49.
- Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 1211–1216. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.1283>
- Huda, N., & Nurmalina, N. (2024). Pengaruh Model PjBL Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Bengkalis. *Jurnal Intelek*
- Insan Cendikia*, 1(8), 4003–4010.
- Kurniawati, S. W. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Melalui Metode Membaca SQ3R pada Buku Fiksi Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan SQ3R. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 10–18.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Learnig Start With A Question untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 406–417. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 966–972.
- Nurhaswinda, N., Kusuma, Y. Y., & Hayati, P. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Di Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.22519>
- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.36>
- Pratiwi, A., Hartono, H., & Karsono, K. (2020). Penerapan model pembelajaran concept sentence

- dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(3), 31–34.
- Sabila, N. D., Farhah, H. H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8816–8824.
- Subekti, I., & Mendrofa, V. K. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Viora, D., & Surya, Y. F. (2025). Common European Framework of Reference (CEFR): A Systematic Literature Review and Bibliometric. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 3150–3165.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.
- Wulandari, R. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 110–115.